

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah mulai berlangsung sejak agama Islam disebarluaskan melalui nabi dan rasul. Nabi Muhammad SAW ialah nabi dan rasul terakhir yang diturunkan untuk melakukan aktivitas dakwah kepada seluruh umat. Di tengah masyarakat, dakwah seringkali hanya diartikan sebagai kegiatan ceramah agama di atas mimbar. Padahal apabila segala bentuk komunikasi yang dibangun dapat menyadarkan dan membangkitkan khalayak agar senantiasa bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam bisa disebut sebagai kegiatan dakwah (Fatoni, 2017: 213). Menurut Ahmad Ghalwusy penyampaian pesan Islam menggunakan metode dan media-media di setiap waktu dan tempat dengan penyesuaian kondisi serta situasi *mad'u* disebut sebagai kegiatan dakwah (Ghalwusy, 1987: 10-11).

Berdasarkan definisi tersebut maka realitas kegiatan dakwah dan nilai-nilai keislaman merupakan dua kedudukan yang tak dapat dipisahkan. Pada dasarnya kegiatan dakwah diperuntukkan untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman sebagai bentuk amanat kepada setiap muslim. Setiap muslim diwajibkan untuk berdakwah baik secara verbal (tulisan dan lisan) ataupun non verbal (sikap dan perbuatan) sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena pada dasarnya dakwah diwajibkan atas setiap individu (Syafitriani, dkk, 2017). Dengan demikian, kegiatan dakwah harus senantiasa dilakukan oleh setiap umat muslim sebagai bentuk rasa patuh kepada Allah SWT serta demi menjaga keberlangsungan agama Islam di setiap generasi .

Melihat kedudukan dakwah yang bersifat wajib bagi setiap umat Islam dan senantiasa ditemukan dalam realitas kehidupan, dalam kegiatannya pesan dakwah yang diberikan kepada *mad'u* dapat dibagi menjadi beberapa jenis pesan dakwah (Syamsudin, 2016: 15-16). Pesan dakwah terbagi menjadi tiga yakni pesan informatif, persuasif dan instruktif : pesan informatif, ialah pesan dakwah yang berisi informasi dan ditunjukkan untuk menambah wawasan para *mad'u*, pesan persuasif ialah pesan dakwah yang ditunjukkan untuk memengaruhi *mad'u* agar senantiasa melakukan ajaran agama Islam tanpa adanya paksaan, dan pesan instruktif ialah pesan dakwah perintah yang bertujuan agar *mad'u* melakukan ajaran agama Islam.

Berbeda dengan beberapa jenis pesan dakwah, dalam perkembangannya metode penyampaian atau yang biasa disebut sebagai *tabligh* dalam kegiatan dakwah mengalami perkembangan yang signifikan sesuai dengan kemajuan teknologi. Secara etimologi atau segi bahasa *tabligh* berasal dari kata *ballagha*, *yuballighu*, *tablighan*. Sedangkan dalam Al-Munawir kamus besar Arab-Indonesia menurut Ahmad Warson Munawir (Enjang AS dkk, 2009: 18-19). *Tabligh* merupakan kata kerja transitif, berarti melaporkan atau menyampaikan. Secara istilah *tabligh* merupakan upaya mengubah suatu keadaan masyarakat yang jauh dengan ajaran Allah SWT kepada keadaan masyarakat yang Islami dengan metode yang telah digariskan oleh Allah melalui Al-Qur.'an dan *As-Sunah* (Kusnawan, 2004: 183). Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi *tabligh* kemudian mengalami perluasan makna. Makna *tabligh* bukan hanya dipahami sebagai proses “penyampaian pesan melalui lisan” tetapi merambah pada media- media lain yang lebih luas.

Khitabah (pidato), *kitabah* (tulis menulis) dan *i'lam*. Menjadi tiga konteks utama dalam perkembangan tabligh di era seperti sekarang. Berbeda dengan *khitobah* dan *kitabah*, *I'lam al-Islam* merupakan proses penyiaran ajaran Islam secara lisan, tulisan maupun keduanya dengan menggunakan media tertentu *i'lam* dapat digolongkan sebagai bagian dari tabligh dalam bentuk penyiaran dan penyebarluasan ajaran Islam melalui media (Fatoni, 2020).

Namun secara istilah *i'lam* adalah upaya untuk menyampaikan ajaran Islam dengan memanfaatkan beragam kegiatan dengan menggunakan media *broadcasting* (penyiaran). Secara spesifik, segala bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan dapat disampaikan melalui media elektronik baik radio, internet maupun televisi. Mengingat *i'lam* yang mampu menggunakan media *broadcasting* sebagai salah satu alat dakwah, *i'lam* dimasa kini banyak menggunakan media digital dikarenakan penggunaan media digital yang berfungsi untuk mengakses informasi atau pesan meningkat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, berkembangnya teknologi menjadikan penyampaian informasi semakin cepat, luas serta efisien sehingga berbagai kalangan menggunakannya demi menunjang aktivitas sehari-hari. Perkembangan ini tentunya membantu serta mengambil banyak perhatian orang.

Dengan penyampaian Informasi yang semakin cepat berkat adanya teknologi, perlu adanya peran mubalig dalam menyikapi dan memanfaatkan kemajuan tersebut sebagai sarana dakwah. Keberadaan mubalig dalam media membantu keberagaman informasi yang tersaji di masyarakat. Mengingat media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak (Canggara, 2010: 123).

Agar dapat berkomunikasi dengan baik kepada massa diperlukan media sebagai alat bantu komunikasi terbaik demi menunjang tercapainya sebuah informasi. Berbedadengan Canggara menurut Ardianto media adalah proses sebuah organisasi membuat serta menyebarkan pesan kepada publik dengan kandungan yang sama dan bisa disebarkan secara serentak dan sesaat melalui media cetak maupun mediaelektronik (Ardianto, 2004: 7).

Melihat efisiensi dan efektivitas yang diberikan oleh media dalam menyebarkan Informasi. Media dapat dikategorikan sebagai kebutuhan masyarakat. Melihat fenomena yang ada keberadaan media cetak maupun media digital harus dicermati dengan baik sehingga mampu dimanfaatkan oleh kalangan *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah seluas luasnya pada berbagai kalangan yang tersebar di seluruh dunia. Contohnya adalah media digital dalam bentuk situs yang memungkinkan seseorang bisa menyampaikan berbagai macam pesan yang dapat diakses oleh berbagai orang dipenjuru dunia dengan jumlah massa yang besar. Dengan adanya Internet kemampuan media dalam menyampaikan pesan semakin meningkat dan juga efisien. Internet juga unggul dalam menghimpun berbagai macam orang dengan kesamaan minat dan proyeknya walaupun terdapat perbedaan latar belakang (Ardianto : 2004: 146).

Melihat media digital yang dapat menyebarkan informasi kepada seluruh dunia dengan efisien terdapat revolusi dunia komunikasi dan informasi yang terjadi karena keberadaan jaringan Internet. Internet mampu memberikan banyak informasi dan memiliki jangkauan luas. Sehingga dalam realitas sosial jaringan internet menjadi kebutuhan masyarakat secara global. Dalam dunia digital banyak fasilitas yangmampu diakses oleh berbagai kalangan salah satunya ialah *website* .

Tidak hanya teks *website* juga mampu menampilkan suara, gambar, fitur penyalur keuangan bahkan video yang bisa bersifat pasif dan juga aktif seperti *streaming* video berita maupun sebagai penghubung donasi dari pembaca kepada orang yang membutuhkan. Bahkan pada tahun 90-an popularitas internet banyak terbentuk akibat perkembangan internet yang bersifat *web enable*. Dengan adanya *website* kehadiran multimedia yang bersifat atraktif, menarik serta kreatif dapat disajikan dalam bentuk yang beragam dan mudah diakses serta dibuat oleh siapapun. Melalui berbagai fitur yang dimiliki oleh *website* kegiatan dakwah dapat lebih efektif dan diharapkan dapat mempengaruhi banyak *mad'u* karena mempunyai jangkauan yang lebih luas.

Dilihat dari berbagai keuntungan yang tersedia. Dunia digital memiliki potensi sebagai media dakwah yang mudah dijangkau dan memiliki masa dan potensi yang besar bahkan menimbulkan istilah baru yakni dakwah digital. Kelebihan internet yang dapat menembus batas ruang dan waktu serta relatif terjangkau membuat jaringan internet akan terus dibutuhkan oleh setiap orang.

Melihat fungsi media informasi yang terus berkembang berkat adanya jaringan Internet yang semakin luas, berbagai jenis website mulai bermunculan. salah satunya adalah *website* keislaman yang menyebarkan pesan-pesan dakwah dengan berbagai macam bentuk seperti gambar, teks, audio dan video yang terkumpul dalam *website* dan menjadi profil dari berbagai komunitas, organisasi maupun beberapa jenis lembaga lainnya. Melihat pelaksanaannya yang digunakan oleh berbagai kalangan dengan tujuan yang berbeda, *website* menjadi media yang fleksibel dalam menyebarkan informasi terkhusus lagi pesan-pesan keislaman. Berbeda dengan *website* keislaman yang lain.

Rubin.id bukan hanya berorientasi pada sajian informasi keislaman. Namun juga berfokus pada rumah binaan yang menjadi tempat pembinaan bagi mahasiswa dalam menunjang kepribadian yang Islami serta memiliki kemampuan yang bisa bersaing pada persaingan modern. Hal ini dapat tergambar dengan pemberian edukasi berbasis 4.0 seperti pelatihan desain grafis, *website* dan pelatihan konten creator. Selain itu Rubin juga pernah menjadi juara 1 aplikasi Inovatif yang bermanfaat untuk masyarakat Jawa Barat.

Visi dari Rubin.id ialah sebagai *pioneer* pembinaan mahasiswa muslim berbasis internet. Serta berusaha mencetak generasi muslim yang memiliki iman yang kokoh. Situs Rubin.id menyajikan berbagai informasi dengan beberapa fitur yang berbeda. Guna melaksanakan pelayanan umat dan mengembangkan program dakwah maka beberapa fitur dan program unggulan di bentuk, diantaranya sedekah al Qur.'an dan operasional mahasiswa, sedekah komunitas mahasiswa penghafal al-Qur.'an dan artikel yang berisi pesan-pesan dakwah serta video pembelajaran bagi mahasiswa binaan.

Di sisi lain yayasan Rubin.id memberikan berbagai informasi menjadi beberapa divisi, Sebagai bagian dari strategi guna menjalankan program dakwah Islam dan pelayanan umat, setiap divisi yang didirikannya memiliki nilai dakwah yang di tunjukan untuk kalangan pemuda dan dikelola oleh para aktivis muslim dengan berbagai latar belakang pendidikan dan profesi yang berbeda. Bersumber dari *Al-Qur.'an* dan *Sunnah* Rasulullah Saw Rubin.id akan menjadi objek yang diteliti.

Dalam pelaksanaannya *website* Rubin.id juga menyajikan sajian edukasi yang berbentuk video, bukan hanya bagi mahasiswa yang telah di terima dalam program beasiswa binaan dan tempat tinggal namun untuk seluruh kalangan. Sajian edukasi tersebut membawa isi dari kitab *Tazkirrotuss Sami* yang dibawakan oleh Ustaz Fadhil Al-Makky serta bekerja sama dengan Yayasan Sinyal Islam Indonesia. Persoalan diatas diangkat dengan tujuan agar kalangan *da'i* dapat menambah wawasan serta jangkauan yang lebih luas terhadap pelaksanaan dakwah ditengah perkembangan zaman melalui berbagai media dan juga mampu memanfaatkan kreativitas yang ada sehingga kewajiban dakwah dapat berjalan dengan maksimal di era informasi.



B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, Fokus penelitian yang ditemukan oleh peneliti ialah bagaimana metode dakwah digital yang digunakan oleh rubin.id dalam menyajikan penyajian kitab *Tazkirrotuss Sami*. Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara penyajian kitab *Tazkirrotuss Sami* melalui *website* www.Rubin.id ?
2. Bagaimana jenis metode dakwah *mauidza hasannah* dalam penyajian kitab *Tazkirrotuss Sami* melalui *website* Rubin.id ?
3. Bagaimana jenis metode dakwah *Bil Hikmah* dalam penyajian kitab *Tazkirrotuss Sami* melalui *website* Rubin.id ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana metode dakwah digital yang digunakan oleh rubin.id dalam menyajikan penyajian kitab *Tazkirrotuss Sami*. Berikut tujuan penelitian yang dikemukakan secara lebih terperinci berdasarkan fokus penelitian yang telah diberikan :

1. Untuk mengetahui cara penyajian kitab *Tazkirrotuss Sami* yang diberikan melalui *website* www.Rubin.id.
2. Untuk mengetahui jenis metode dakwah *mauidza hasannah* dalam penyajian kitab *Tazkirrotuss Sami* melalui *website* Rubin.id .
3. Untuk mengetahui jenis metode dakwah *Bil Hikmah* dalam penyajian kitab *Tazkirrotuss Sami* melalui *website* Rubin.id .

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat menimbulkan dampak positif bagi banyak kalangan. Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan baik dalam aspek praktis (*practical significance*) maupun dalam aspek akademis (*academic significance*) sebagai berikut :

1. kegunaan Secara akademis

Kegunaan secara akademis pada penelitian kali ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan menambah wawasan bagi kalangan *da'i* dalam melaksanakan serta menyusun strategi kegiatan dakwah di berbagai media yang dibutuhkan masyarakat terlebih lagi dalam mendidik *mad'u* melalui kajian dari kitab terdahulu. penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi serta motivasi dalam pengembangan keilmuan dakwah dalam dunia situs dakwah Islam. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi utama bagi setiap mahasiswa yang ingin mempelajari pembangunan situs secara teknologi digital bagi setiap mahasiswa yang ingin mempelajari pembangunan situs secara teknologi digital.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terhadap mahasiswa yang sedang memperdalam penelitian lebih lanjut di Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam menyusun dan melaksanakan strategi Dakwah yang berada melalui situs atau WEB.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian. Peneliti melakukan observasi pada beberapa jenis judul skripsi. Hal ini berguna sebagai referensi dalam penelitian terkait implementasi dakwah dalam situs jejaring Internet. Tujuannya sebagai pembandingan penelitian dan sebagai sarana mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian serta menghindari adanya plagiarisme serta pengulangan penelitian. Maka dari itu peneliti melakukan analisis pada beberapa penelitian sebagai berikut

1. Ditulis oleh Fadhilatussaniah (2011) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “ *METODE PENYIARAN ISLAM YAYASAN SALMAN ITB DALAM MENYAJIKAN INFORMASI MELALUI WEBSITE : Studi deskriptif tentang website www.salmanitb.com*”. skripsi ini memiliki persamaan berupa pembahasan mengenai *website* yang bergerak dibidang dakwah serta jenis penelitian ini adalah studi deskriptif dan memiliki perbedaan berupa fokus pada objek penelitian.
2. Ditulis oleh Siti Robihati (2013) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “*DAKWAH MELALUI MEDIA INTERNET: Studi deskriptif metode dakwah dalam website www.percikaniman.org*”. penelitian ini memiliki kesamaan menggunakan pendekatan deskriptif dan juga menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi wawancara. Di sisi lain penelitian ini memiliki perbedaan berupa fokus penelitian pada pemaparan serta analisis dakwah yang terjadi di *website* www.percikaniman.org.
3. Ditulis oleh Zakaria (2021) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Kudus yang berjudul “*Strategi Dakwah dalam Website Suara Nahdliyin*”.

Jenis penelitian ini ialah studi deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan pada penggunaan *website* sebagai objek penelitian dan memiliki perbedaan pada strategi pengemasan dakwah.

4. Ditulis oleh Syamsul Rizal (2007) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*DAKWAH MELALUI INTERNET Analisis Deskriptif Metode Dakwah Situs www.pesantrenvirtnal.com*”. Jenis penelitian ini ialah studi deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan berupa fokus penelitian berupa *website* serta memiliki kesamaan menggunakan metode analisis deskriptif dalam penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek dan fokus analisis metode.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang relevan

No	Judul	Penulis	Hasil Penelitian
1	Metode Penyiaran Islam Yayasan Salman ITB dalam menyajikan Informasi melalui <i>website</i> : Studi deskriptif tentang <i>website</i> www.salmanitb.com ”.	Fadhilatussaniah	<i>website</i> dianggap mampu menjadi media yang efisien dan efektif untuk membantu kegiatan dakwah bil qalam dan dakwah bil lisan.
2	Dakwah melalui media internet: Studi deskriptif metode dakwah dalam <i>website</i> www.percikaniman.org .	Siti Robihati	Dakwah menggunakan sarana internet dianggap efektif mengingat efisiensi waktu dan tempat yang bisa diraih dalam mengakses segala informasi terkhusus lagi pada <i>website</i> www.percikaniman.org .

3	Strategi Dakwah dalam <i>Website</i> Suara Nahdliyin.	Zakaria	Penyebaran konten positif bernilai dakwah yang ditunjukkan kepada warga nahdliyin dan kepada masyarakat pada umumnya dalam <i>Website</i> Suara Nahdliyin terdiri dari pesan dakwah akidah, syariah dan akhlaq.
4	Dakwah Melalui Internet Analisis Deskriptif Metode Dakwah Situs www.pesantrenvirtual.com	Syamsul Rizal	Metode dakwah yang digunakan www.pesantrenvirtual.com ialah metode Bilhikmah, Al-Mau'idzatil Hasanah, Dakwah Al-Mujadalah Bil-lati Hiya Ahsan.

5. Landasan Pemikiran

Dalam penelitian yang berjudul “Metode Dakwah Digital Rubin.Id Dalam Penyajian Kitab Kuning (Analisis Deskriptif Terhadap Kajian Kitab Tazkirrotussami Melalui Website Rubin.Id)” landasan pemikiran yang didapatkan oleh peneliti dapat dibagi menjadi dua bagian yakni landasan teoritis dan landasan konseptual yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Landasan Teoritis

a. Media Baru (Nicholas Gane dan David Beer 2008)

Dengan adanya jaringan internet bentuk-bentuk baru dari media komunikasi semakin mudah digapai oleh orang banyak. Berdasarkan inovasi yang ada, media baru muncul sebagai representasi dari media lama yang ditambah dengan perkembangan teknologi di masa sekarang. Secara istilah *new media* digunakan untuk mengungkapkan penyebaran teknologi komunikasi melalui perangkat digital beserta ketersediaannya. Media baru atau *new media* merupakan istilah yang digunakan untuk berbagai teknologi komunikasi melalui digitalisasi dan

ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi (McQuail, 2011: 148). Media baru mencakup banyak aspek dalam kehidupan diantaranya adalah merepresentasikan dunia sebagai masyarakat virtual serta mampu menjadi sarana hiburan, kesenangan, dan pola konsumsi media.

Menurut Nicholas Gane dan David Beer dalam bukunya yang berjudul *New media: The Key Concepts* ada beberapa konsep yang membawa lahirnya Media digital, (Gane, Beer, 2008) diantaranya adalah :

1) Network / Jaringan

Dalam ilmu komputer *network* terbagi menjadi 2 bagian besar. Terdapat *LAN (local area network)* yang menyebar wilayah yang lebih kecil semisal menghubungkan perangkat dalam satu gedung ke Gedung lainnya ataupun satu komputer ke komputer lainnya. Di sisi lain terdapat *WAN (World area network)* yang mencakup daerah yang lebih luas semisal kota, negara, negara bagian atau bahkan seluruh dunia.

2) Informasi

Sejatinya informasi memiliki definisi yang beragam namun menurut (McFadden dkk, 1999: 31) Informasi adalah data yang telah diolah dengan berbagai cara sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada orang yang melihat data tersebut.

3) Interface

Semenjak muncul media baru interaksi langsung para pengguna media dengan seorang komunikator dapat dipertemukan melalui jaringan internet walaupun terdapat perbedaan waktu dan tempat yang relatif jauh. Hal ini dilakukan agar interaksi dapat terjadi dan pertukaran informasi menjadi semakin kuat dalam mengurangi kesalahpahaman. Di sisi lain hal ini dilakukan agar menengahi struktur kekuasaan informasi.

4) *Archive*

Kemajuan teknologi mengubah proses arsip yang terjadi pada berbagai media. Semula proses arsip memakai banyak kertas dan menggunakan banyak ruang namun semenjak media teknologi muncul sistem pengelolaan hingga penyimpanan arsip dan berpotensi mengalami pendangkalan informasi secara menyeluruh di ruang publik (Derrida, 2009: 9-63).

5) *Interactivity*

Interaktivitas yang terjadi dalam *website* merupakan jenis interaktivitas aktual, yang dapat digambarkan melalui fitur-fitur atau kemampuan sebuah medium dalam menciptakan potensi berinteraksi. Fitur-fitur interaktif tersebut antara lain ialah *e-mail links*, *feedback forms*, serta *chat rooms* (Sundar et al, 2003: 30-59).

6) Simulasi

Konsep simulasi dalam media baru dapat didefinisikan dengan terjadinya rekaan dunia nyata yang di cantumkan dalam media digital. Dalam hal ini simulasi dalam *website* dapat dilihat dengan proses pengumpulan dana sumbangan yang bisa dilakukan dalam *website* secara langsung. Disisi lain proses simulasi utuh yang akan terjadi berfokus pada penyajian kitab kuning yang terdapat dalam *website*.

b. Dakwah Digital

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dakwah memiliki makna penyiaran, penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, seruan untuk. Semua jenis aktivitas yang menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana serta dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat dan individu yang mampu menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan maka layak disebut sebagai Dakwah (Aziz, 2004: 9).

Sedangkan kata digital berasal dari bahasa Yunani yakni *digitus* yang berarti jari jemari. Dan berfokus pada angka 1 dan juga 0 (bilangan biner) yang menjadi basis data dengan istilah *Bit (Binary Digit)*. Teori digital sejatinya akan selalu berkaitan dengan media, melihat kemajuan media yang semakin cepat berkat adanya kemajuan teknologi yang ditunjukkan untuk mempermudah hidup manusia (Aji, 2016: 44).

Dakwah digital merupakan dakwah yang menggunakan alat-alat canggih dan digerakkan oleh *da'i* secara langsung (Rani, dkk., 2018: 35). Sejatinya dakwah digital tak bisa dipisahkan kaitannya dengan Dakwah kontemporer. Mengingat dakwah kontemporer selalu berhubungan dengan fasilitas teknologi modern (Athik, 2020: 58). Kelebihan dakwah digital dianggap mampu menanggulangi kesibukan yang dimiliki oleh kalangan *mad'u* maupun kalangan *da'i* dengan kesibukan atau rutinitas sehari-hari. Dalam penelitian ini dakwah digital berfokus pada metode dakwah yang terjadi pada Rubin.id.

b. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian metode dakwah yang dilakukan dalam *website* Rubin.id, peneliti menemukan konsep yang sesuai dengan pedoman penelitian sebagai berikut :

a. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara yang menerapkan strategi dakwah. Metode dakwah juga diciptakan demi mengatasi kendala yang terjadi dalam kegiatan setiap dakwah (Said bin Ali al-Qathani 1994: 101). Sejatinya terdapat beberapa metode dakwah yang biasanya digunakan oleh kalangan *da'i*. diantaranya ialah *Dakwah Bil - lisan*, *Dakwah Bil-Qolam*, *Dakwah Bil-Hal* serta dakwah melalui alat elektronika.

Dalam penelitian ini metode dakwah yang terdapat dalam *website* rubin.id sejatinya menggunakan semua jenis metode dakwah karena media yang digunakan adalah *website* yang mampu menampung berbagai macam kreativitas baik tulisan, gambar, video bahkan penyalur dana sumbangan. Hanya saja terdapat satu fokus metode dakwah yang di teliti yakni metode dakwah rubin.id dalam menyajikan kajian kitab kuning yakni kitab *Tazkirrotuss Sami* melalui *website* kepada seluruh santri Rubin.

b. Website

Seiring dengan perkembangan zaman *website* mampu menjadi kebutuhan berbagai kalangan untuk memenuhi tujuannya masing-masing. menurut (Sebok, Vermat, dan tim, 2018 : 70) *website* ialah terhubungnya sebuah kumpulan halaman yang menampilkan beberapa item (informasi data teks, data gambar, data animasi, suara, video dan gabungan dari semuanya) yang tersimpan dalam web server. *Website* memiliki kaitan kuat dengan dunia digital karena hanya bisa berjalan dengan baik dan benar menggunakan jaringan internet yang mampu menghubungkan orang di berbagai belahan dunia. Dalam penelitian kali ini *website* yang dipilih adalah rubin.id yang termasuk dalam *website* pengembangan edukasi gratis bagi seluruh kalangan terkhusus lagi bagi santri binaannya.

c. Kitab Kuning

Karya tulis di bidang keagamaan dan ditulis dengan huruf arab disebut sebagai kitab (Abudin Nata, 2002: 170). Kitab kuning merupakan kitab yang biasa dijadikan sebagai sumber pembelajaran di pesantren maupun Lembaga Pendidikan tradisional. Kitab ini biasanya berisikan ilmu-ilmu keislaman menurut ensiklopedi Hukum Islam. Diantara ilmu keislaman terlebih lagi pada ilmu *fiqh* yang ditulis dengan Bahasa arab, jawa melayu dan dicetak tanpa harakat sehingga disebut sebagai “kitab gundul”(Abdul Aziz Dahlan, 2002: 950) .

kitab ini memiliki ciri berupa penulisan tanpa baris, tanpa tanda baca, berisi ilmu keislaman, berbahasa arab dan lazimnya di pelajari dalam pondok pesantren.

6. Langkah - Langkah Penelitian

Dalam penelitian kali ini beberapa tahapan akan dilakukan agar penelitian dapat dilakukan dengan baik. Beberapa langkah penelitian tersebut ialah Lokasi penelitian, paradigma dan pendekatan, metode penelitian, jenis data dan sumber data, informan atau unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik penentuan keabsahan data serta teknik analisis data.

a. Lokasi Penelitian

Demi memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan peneliti perlu melakukan kunjungan pada tempat yang menjadi sumber data. Sehingga peneliti memutuskan untuk datang secara langsung ke kantor pusat rubin.id di Jl. Batik Saketi No.1, Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40123.

b. Paradigma dan Pendekatan

Deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini. Hal ini dipilih karena pendekatan deskriptif kualitatif mampu membantu peneliti dalam menghasilkan prosedur analisis yang tidak melibatkan analisis statistik ataupun hal kuantifikasi lainnya.

Dengan menghubungkan beberapa metode dan menafsirkan kejadian yang terjadi serta menggunakan latar ilmiah, penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai salah satu jenis penelitian ilmiah. Disisi lain penelitian ini juga dapat didefinisikan sebagai penelitian yang memanfaatkan wawancara secara terbuka. Hal ini ditunjukkan untuk mengamati dan memahami perilaku, cara berpikir, serta apa yang dirasakan oleh individu atau sekelompok orang (Nani Widiawati, 2020: 97).

Di sisi lain penelitian ini menggunakan paradigma *positivism*. Yakni proses kausalitas yang menggambarkan usaha dalam memberikan pesan agar mengubah pengetahuan penerima pesan (Ardianto, 2009). Paradigma ini berfokus bahwasanya proses komunikasi ditentukan besar oleh seorang komunikator. Komunikator menjadi penentu dalam berjalanya sebuah proses komunikasi. Pengemasan pesan menjadi salah satu faktor utama dalam menarik perhatian penerima pesan dan menentukan bahwa strategi penyampaian pesan efektif atau tidak.

c. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang dipilih adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran terkait kondisi objektif *website* www.rubin.id. Di sisi lain metode ini dianggap mampu memberikan gambaran secara ilmiah mengenai program dakwah Rubin.id melalui *website* www.rubni.id.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang tidak terdiri dari angka dan memberikan gambaran serta kata-kata adalah jenis data yang diambil dalam penelitian ini. Pendekatan data tersebut biasa dikenal dengan data kualitatif (Rahmat, 2000: 36). Dalam penelitian ini data terbagi menjadi tiga bagian, yakni :

- 1) Data terkait penyajian kitab *Tazkirrotuss Sami* melalui *website* www.rubin.id.
- 2) Data terkait cara penerapan metode dakwah *Mauidza Hasanah* dalam penyajian kitab *Tazkirrotuss Sami* melalui *website* Rubin.id.
- 3) Data terkait cara penerapan metode dakwah *Bil Hikmah* dalam penyajian kitab *Tazkirrotuss Sami* melalui *website* Rubin.id.

b. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari subjek penelitian data ini disertai dengan pengukuran data sebagai sumber proses verifikasi data yang dicari. (Azwar, 2013: 91). Sumber data diperoleh berdasarkan proses wawancara terkait metode dakwah dalam artikel dan fitur yang terdapat di *website* rubin.id.

c. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber selain dari subjek penelitian . Data ini bisa didapatkan dari dokumentasi atau laporan yang pernah dilampirkan (Azwar, 2013: 91). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh melalui observasi dengan melihat berbagai fitur dan tujuan dalam menyajikan informasi melalui *website* rubin.id.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan dan Unit Analisis

Seseorang yang mampu memberikan data terkait kondisi, situasi dan latar belakang penelitian layak disebut sebagai seorang informan. Sumber data yang terdapat dalam individu dan dibutuhkan oleh seorang penulis disebut sebagai seorang informan (Moleong, 2007: 132). Sejatinya informan dapat dibagi menjadi tiga (Suyanto, 2005: 172), yakni :

- 1) *Key informan* ialah orang yang mampu memiliki pokok informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.
- 2) Informan utama merupakan individu yang senantiasa terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
- 3) Informan tambahan adalah orang yang mampu memberikan informasi walaupun tak terlibat secara langsung.

Seorang *key informan* dalam penelitian ini terdiri dari dua orang yakni pendiri dan sekaligus pengurus *website* dan *Human Resources* Yayasan Rubin.id.

b. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan *Teknik snowball sampling*. Yakni suatu proses yang berfokus untuk menemukan informan- informan kunci dalam proses mendapatkan data. Metode ini diharapkan mampu mendatangkan beberapa responden yang potensial diharapkan dapat dihubungi dengan tujuan mendapatkan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Patton, 1990: 176). Penentuan informan ditentukan oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan agar mendapatkan data yang valid terkait metode dakwah yang digunakan dalam *website* Rubin.id.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini data yang akan diperoleh menggunakan beberapa metode sehingga memiliki akurasi yang tepat sesuai dengan fokus penelitian. Sejatinya Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti biasa disebut dengan teknik pengumpulan data (Arikunto, 2002: 136).

a. Observasi.

Data yang bersumber dari hasil pengamatan dan pengindraan serta senantiasa terhimpun merupakan teknik pengumpulan data observasi (Bungin, 2011: 118). Peneliti memutuskan untuk mendapatkan informasi dan data melalui pengamatan secara langsung terhadap segala bentuk penyajian Informasi dalam *website* www.rubin.id. Hal ini dipandang tepat serta praktis mengingat subjek penelitian ini adalah *website* yang bisa diakses dengan mudah oleh banyak kalangan. Di sisi lain observasi yang dilakukan dalam penelitian ini juga mampu dipahami dengan teori agenda *setting* dengan harapan peneliti mampumembaca maksud dan tujuan Pendiri *website* dengan lebih cepat.

b. Wawancara.

Percakapan yang memiliki tujuan tertentu disebut sebagai wawancara . secara istilah wawancara merupakan proses komunikasi dengan memberikan pertanyaan pertanyaan dari individu yang memiliki informasi dengan tujuan tertentu (Mulyana, 2008: 180). Dalam hal ini peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara guna menggali data dan informasi lebih mendalam karena kurangnya data yang didapatkan dari dalam *website*. Wawancara dilaksanakan kepada informan, seperti: pendiri dan juga pengurus *website*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data mengenai metode dakwah yang terdapat dalam *website* rubin.id melalui bidang dokumentasi yayasan Rubin.id seperti Foto dan Tulisan. Sejatinnya segala bentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya momentum dari seseorang dapat disebut sebagai dokumen (Sugiyono, 2013: 240). Proses pengumpulan data dilakukan dengan melihat sekumpulan dokumen yang memiliki kaitan dengan isi *website* melalui pengurus *website*, penulis artikel dan perkembangan *website*.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik *triangulasi* dengan melakukan pemeriksaan data kepada informan yang sama namun dengan teknik yang berbeda terkait rubin.id. Pengujian keabsahan data melalui triangulasi, yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu (Sugiyono, 2013: 273).

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis Miles and Huberman 1984 digunakan dalam penelitian ini. Mengingat teknik analisis ini berfokus pada kegiatan interaktif yang berlangsung secara terus menerus hingga selesai dan mengalami kejenuhan data (Sugiyono,

2013: 246). Tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Pada tahap reduksi data dalam penelitian kualitatif, peneliti bertugas mencari data sebanyak banyaknya lalu melakukan analisis dengan memfokuskan data dengan memilih serta mengkategorikan data yang paling penting. Data yang didapatkan bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait kajian kitab kuning yang berada dalam *website* Rubin.id.

b. *Data Display* (penyajian data)

Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif berbentuk teks yang bersifat naratif, *chart*, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif, bagan dan tabel serta gambar terkait Penyajian kitab kuning melalui *website* rubin.id

c. *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan)

Pada penelitian kualitatif penarikan kesimpulan diharapkan mampu menghasilkan temuan yang belum pernah ada dalam penelitian sebelumnya. Pada penelitian kualitatif peneliti diharapkan mampu menjawab semua rumusan masalah dengan kredibel dan didukung dengan data yang lengkap. Dalam tahap ini peneliti dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas dalam *website* Rubin.id.

3	Melakukan pendaftaran									
4	Pelaksanaan SUPS									
5	Revisi proposal penelitian									

Tahap III: Pelaksanaan Penelitian

1	Pengambilan data penelitian									
2	Pengolahan Data									
3	Penyusunan skripsi									

Tahap IV: Sidang Munaqosah

1	Pendaftaran sidang munaqosah									
2	Pelaksanaan sidang munaqosah									

